

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji fenomena berdasarkan data yang bersifat angka. Menurut Siroj dkk. (2023), pendekatan ini digunakan untuk memahami hubungan antar variabel secara sistematis, dengan proses pengumpulan data yang terstruktur serta analisis yang menggunakan metode statistik. Menurut Ali (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sangat berguna dalam membangun model teoritis dan matematis untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam suatu populasi. Pendekatan ini memungkinkan perumusan dan pengujian hipotesis secara objektif melalui data yang dapat diukur.

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan paradigma positivistik, dan dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan instrumen pengumpulan data yang terstandar. Analisis data dalam pendekatan ini bersifat statistik dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini fokus utamanya adalah Hubungan *Father Involvement* (X) dengan *Life satisfaction* (Y) pada Mahasiswa Akhir di UIN Imam Bonjol Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang ada pada subjek penelitian yang memiliki variasi tertentu. Variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Azwar, 2020).

Variabel bebas/independen (X) = *Father Involvement*

Variabel terikat/dependen (Y) = *Life satisfaction*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjabaran suatu variabel berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Tujuan dari definisi ini adalah untuk memberikan kejelasan tentang makna variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama serta menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Life Satisfaction*

Life satisfaction didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap kualitas hidupnya secara keseluruhan, yang didasarkan pada perbandingan antara kondisi kehidupan yang dijalani

dengan harapan, tujuan, dan standar pribadi yang dimiliki. *Life satisfaction* mencerminkan sejauh mana individu merasa puas atau tidak puas terhadap kehidupannya. Alat ukur yang digunakan adalah *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang disusun oleh Diener & Biswar-Diener.

2. *Father Involvement*

Father involvement didefinisikan sebagai persepsi anak terhadap kehadiran dan kualitas keterlibatan ayah dalam pengasuhan selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterlibatan ayah ditunjukkan melalui dukungan, kedekatan emosional, komunikasi, ketersediaan waktu, serta perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak. *Father involvement* tidak hanya mencerminkan kehadiran fisik ayah, tetapi juga kualitas hubungan yang dirasakan anak melalui pengasuhan yang hangat, responsif, dan penuh dukungan. Alat ukur yang digunakan adalah *Nurturant Fathering Scale* (NFS) yang dikembangkan oleh Finley & Schwartz.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sementara menurut Paramita dkk. (2021), populasi adalah kumpulan elemen yang mendukung penelitian, yang bisa berupa peristiwa, hal-hal tertentu, atau

individu yang memiliki kesamaan sifat dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi pada mahasiswa/i akhir di UIN Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan data mahasiswa aktif semester ganjil tahun 2025/2026 yang bersumber dari rektorat akama pusat UIN Imam Bonjol Padang sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Mahasiswa Akhir UIN Imam Bonjol Padang

No	Fakultas	2019	2020	2021	2022	Jumlah
1	Adab dan humaniora	6	7	26	233	272
2	Dakwah dan ilmu komunikasi	7	23	84	381	495
3	Ekonomi dan bisnis islam	17	22	61	662	762
4	Sains dan Teknologi	1	6	18	163	188
5	Syariah	22	33	84	444	583
6	Tarbiyah dan Keguruan	27	38	139	1095	1299
7	Ushuluddin dan Studi Agama	13	14	73	407	507
TOTAL						4.106

Data lengkap akama rektorat pusat UIN Imam Bonjol Padang

Total mahasiswa akhir aktif pada tahun ajaran semester ganjil 2025/2026 adalah sebanyak 4.106 mahasiswa/i di UIN Imam Bonjol Padang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi tersebut, baik dalam hal jumlah maupun kualitas. Sampel diambil karena tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi akibat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu,

keberadaan sampel menjadi sangat penting agar hasil penelitian tetap dapat digeneralisasikan secara ilmiah terhadap populasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu dari populasi dengan menggunakan metode *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap responden (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa tingkat akhir. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa aktif program Sarjana (S1) UIN Imam Bonjol Padang

Responden merupakan mahasiswa yang masih terdaftar secara aktif sebagai mahasiswa program Sarjana (S1) UIN Imam Bonjol Padang pada saat penelitian dilaksanakan. Kriteria mahasiswa aktif digunakan untuk memastikan bahwa responden masih menjalani proses pendidikan dan tercatat secara akademik di perguruan tinggi.

b. Telah menempuh minimal semester VII

Responden merupakan mahasiswa yang telah berada pada semester VII atau lebih. Semester VII digunakan sebagai batas awal karena pada tahap tersebut mahasiswa program sarjana secara umum

telah memasuki fase akhir masa studi dan telah menyelesaikan sebagian besar proses perkuliahan.

- c. Telah menyelesaikan sebagian besar beban perkuliahan dan berada pada tahap penyelesaian studi

Responden merupakan mahasiswa yang telah menyelesaikan sebagian besar mata kuliah yang dipersyaratkan dalam program Sarjana (S1) dan sedang berada pada tahap penyelesaian studi. Tahap penyelesaian studi dapat berupa menyelesaikan mata kuliah yang tersisa, mengulang mata kuliah tertentu, mempersiapkan tugas akhir, mengajukan proposal penelitian, maupun sedang menyusun skripsi atau tugas akhir.

- d. Tidak sedang berstatus cuti atau nonaktif pada saat penelitian

Responden tidak sedang mengambil cuti akademik maupun berstatus nonaktif ketika pengumpulan data dilakukan. Kriteria ini ditetapkan karena penelitian berfokus pada mahasiswa yang masih aktif menjalani proses akademik pada tahap akhir masa studi.

Berdasarkan karakteristik sampel diatas, populasi yang menjadi acuan adalah 4.106 mahasiswa akhir di UIN Imam Bonjol Padang. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan tabel penentuan sampel Isaac dan Michael. Berdasarkan tabel dengan populasi $N = 4.106$ jiwa pada taraf kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebesar 320 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran skala. Menurut Azwar (2018), skala psikologi berisi sejumlah pernyataan yang dirancang untuk mengukur suatu konstruk psikologis tertentu melalui respons yang diberikan oleh individu. Penggunaan skala dalam penelitian ini dipilih karena variabel *life satisfaction* dan *father involvement* merupakan konstruk psikologis yang bersifat laten sehingga hanya dapat diketahui melalui indikator-indikator perilaku yang direpresentasikan dalam bentuk pernyataan.

Skala psikologi berbeda dengan kuesioner. Kuesioner umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat faktual, seperti identitas responden, usia, jenis kelamin, dan informasi lainnya yang dapat diketahui secara langsung. Sementara itu, skala psikologi digunakan untuk mengukur atribut psikologis yang tidak dapat diamati secara langsung dan memerlukan proses penskoran terhadap respons responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan aspek-aspek teoritis dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *life satisfaction* dan *father involvement*.

F. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala psikologis. Skala psikologis berfungsi sebagai alat ukur yang disusun berdasarkan serangkaian pernyataan tidak langsung untuk mengungkap karakteristik atau atribut tertentu pada individu. Setiap

indikator perilaku dikembangkan menjadi item pernyataan, dan hasil pengukuran diperoleh setelah seluruh item dijawab oleh partisipan (Azwar, 2020). Jenis skala yang digunakan adalah skala pilihan, yaitu responden diminta memilih salah satu jawaban dari beberapa opsi yang telah disediakan sesuai konteks penelitian. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *father involvement* dan skala *life satisfaction*. Dimensi *father involvement* meliputi *nurturant fathering*. Sedangkan aspek *life satisfaction* mencakup kepuasan terhadap perubahan kehidupan, kehidupan saat ini, kehidupan masa lalu, kehidupan masa depan, serta penilaian orang lain terhadap kehidupan individu. Dengan demikian, instrumen yang digunakan adalah skala psikologis berbasis kuesioner untuk mengukur dua konstruk psikologis, yaitu *father involvement* dan *life satisfaction*.

1. Skala *Life Satisfaction*

Untuk mengukur variabel *life satisfaction* dalam penelitian ini menggunakan skala *life satisfaction* yang diadaptasi oleh Akhtar (2019) dari *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener & Biswas-Diener (2008). Skala ini mempunyai lima aspek, yaitu mencakup kepuasan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap kehidupan saat ini, kepuasan terhadap kehidupan di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan dimasa depan, serta penilaian orang lain terhadap kehidupan individu. Skala dalam penelitian ini adalah 7 pilihan jawaban yang mana semua pernyataan aitem *favourable*.

Tabel 3. 2 Skoring *Life Satisfaction*

Pilihan Jawaban	Nomor Aitem	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	7	1
Tidak Sesuai	6	2
Agak Tidak Sesuai	5	3
Netral	4	4
Agak Sesuai	3	5
Sesuai	2	6
Sangat Sesuai	1	7

Pengukuran reliabilitas pada skala ini memperoleh hasil reliabilitas sebesar ($\alpha=0,828$). Pengujian untuk validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan analisis faktor eksploratori, hasil menunjukkan bahwa nilai *factor loading* dari setiap butir skala adalah valid dengan konvergensi nilai validitas diatas 0.4 yaitu berkisar antara 0,553-0,686. Berikut blueprint skala yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Blueprint Skala *Life Satisfaction*

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot (%)
			F	UF		
1	Keinginan untuk mengubah kehidupan	Kesesuaian kehidupan dengan harapan	1	-	1	20
2	Kepuasan terhadap kehidupan saat ini	Penilaian positif terhadap kondisi kehidupan	2	-	1	20
3	Kepuasan terhadap kehidupan di masa lalu	Kepuasan subjektif terhadap kehidupan	3	-	1	20
4	Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan	Pencapaian hal penting yang diinginkan dalam hidup	4	-	1	20
5	Penilaian orang lain terhadap kehidupan individu	Penerimaan terhadap perjalanan hidup dan minimnya keinginan mengubah hidup	5	-	1	20
Total			5	0	5	100%

2. Skala *Father Involvement*

Pada skala *father involvement* peneliti menggunakan skala adaptasi yaitu *Father Nurturance Scale* (NFS) dari Sanjaya dkk. (2024) merupakan skala unidimensional yang mengukur persepsi anak terhadap keterlibatan dan pengasuhan ayah. Skala *Father Nurturance Scale* (NFS) terdiri dari 8 aitem *favorable*. Skala dalam penelitian ini adalah 5 pilihan jawaban yang mana semua pernyataan aitem *favourable*.

Tabel 3. 4 Skoring *Father Involvement*

No. Item	Jawaban	Skor
1	Sangat menikmati / Menikmati / Terkadang menikmati / Tidak menikmati / Sama sekali tidak menikmati	5 / 4 / 3 / 2 / 1
2	Selalu ada / seringkali ada / Terkadang ada / Jarang ada / Tidak pernah ada	5 / 4 / 3 / 2 / 1
3	Selalu / Sering / Terkadang / Jarang / Tidak pernah	5 / 4 / 3 / 2 / 1
4	Selalu / Sering / Terkadang / Jarang / Tidak pernah	5 / 4 / 3 / 2 / 1
5	Selalu / Sering / Terkadang / Jarang / Tidak pernah	5 / 4 / 3 / 2 / 1
6	Sangat akrab / Akrab / Cukup akrab / Tidak akrab / Sangat tidak akrab	5 / 4 / 3 / 2 / 1
7	Sangat luar biasa / Baik / Cukup / Buruk / Sangat buruk	5 / 4 / 3 / 2 / 1
8	Selalu ada / Sering ada / Terkadang ada / Jarang ada / Tidak pernah ada	5 / 4 / 3 / 2 / 1

Pada skala *father involvement* peneliti menggunakan skala adaptasi yaitu *Father Nurturance Scale* (NFS) dari Sanjaya dkk. (2024) merupakan skala unidimensional yang mengukur persepsi anak terhadap keterlibatan dan pengasuhan ayah. Skala *Father Nurturance Scale* (NFS) terdiri dari 8 item *favorable*. Pengukuran reliabilitas pada skala ini memperoleh hasil reliabilitas sebesar ($\alpha=0,938$). Pengujian untuk validitas konstruk dilakukan

dengan menggunakan *confirmatory factor analysis*, hasil menunjukkan bahwa nilai *factor loading* dari setiap butir skala adalah valid dengan konvergensi nilai validitas diatas 0.4 yaitu berkisar antara 0.762-0,858.

Berikut blueprint *Father Nurturance Scale* (NFS):

Tabel 3. 5 Blueprint Skala *Father Involvement*

Variabel	Konstruk / Dimensi Tunggal	Nomor Item		Total	Bobot (%)
		F	UF		
Pengasuhan Ayah (<i>Father Nurturance</i>)	<i>Nurturance Fathering</i> (Keterlibatan pengasuhan ayah yang hangat, penuh energi, kedekatan emosional, penerimaan, serta kehadiran psikologis)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	8	100
TOTAL		8	0	8	100

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau tes mampu mengukur aspek yang memang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila hasil pengukurannya sesuai dengan tujuan pengukuran serta mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2022). Dengan kata lain, validitas menunjukkan kesesuaian antara alat ukur dengan konsep atau isi yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2022) validitas dalam penelitian berkaitan dengan tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur data yang sebenarnya.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur objek penelitian secara efektif. menjelaskan bahwa uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap pernyataan atau pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan aspek yang hendak diukur. Begitu pula dengan suatu tes, tes dinyatakan memiliki validitas tinggi apabila mampu menjalankan fungsi pengukurannya secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Nilai hasil pengujian validitas kemudian dibandingkan dengan standar korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2020), nilai standar validitas yang digunakan adalah sebesar 0,3.

Pada penelitian ini skala *life satisfaction* menunjukkan korelasi item berkisar antara 0,553-0,686. Sedangkan skala *father involvement* menunjukkan korelasi item berkisar antara 0.762-0,858.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif sama secara berulang, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin layak

instrumen tersebut digunakan dalam penelitian karena menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang baik (Sugiyono, 2020).

Reliabilitas instrumen dapat diketahui melalui nilai koefisien reliabilitas yang menggambarkan tingkat konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan kestabilan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Menurut Ghazali (2009), suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka item atau pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel atau kurang andal.

Pada penelitian ini skala *life satisfaction* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $\alpha=0,828$. Sedangkan skala *father involvement* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $\alpha=0,938$ yang menunjukkan bahwa skala memiliki reliabilitas yang sangat baik, sehingga item-item dalam skala konsisten dalam mengukur pengasuhan ayah.

H. Teknis Analisis Data

1. Kategorisasi Variabel

Menurut (Azwar, 2020) kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara bertingkat menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan kategorisasi skor menjadi tiga bagian, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk melakukan kategorisasi diperlukan mean teoritik dan suatu standar deviasi. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam membuat kategorisasi pada penelitian ini:

Skor Maksimal= Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik = $\frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$

Standar Deviasi (μ) = $\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{2}$

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rentang Skor
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

2. Uji Normalitas

Munurut Sugiyono (2022) uji ini digunakan untuk memastikan bahwa distribusi data residual dalam model korelasi memenuhi asumsi normalitas. Jika data residual berdistribusi normal, maka model korelais dapat digunakan secara valid. Salah satu metode yang sering dipakai adalah Kolmogorov-Smirnov, di mana jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap normal. Intinya, pengujian ini membandingkan data aktual dengan distribusi normal yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang sama.

3. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2022) uji linieritas akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan linear antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini akan memanfaatkan teknik-teknik analisis linieritas terbaru, seperti regresi no-parametrik. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan *test for linearity* pada SPSS dengan taraf signifikan 0,05.

4. Uji Hipotesis

Menurut Azwar (2020) hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui analisis statistik. Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis korelasi guna mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial.

UIN IMAM BONJOL
PADANG